



Kementerian  
Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi



# **SOSIALISASI MODUL 1 REFLEKSI FILOSOFIS PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA**

**TRI YUNIARTI  
SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA**

**CALON GURU PENGGERAK  
ANGKATAN 4  
KOTA SURAKARTA**





# SALAM & BAHAGIA



*"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Damai Sejahtera, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan, Rahayu untuk kita semua"*



Kementerian  
Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi



# REFLEKSI FILOSOFIS PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA



Kamis, 30 Desember 2021



Kementerian  
Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi



# DASAR-DASAR PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA





## 1. DASAR PENDIDIKAN KHD - MENUNTUN

“Maksud pendidikan itu adalah **menuntun** segala **kekuatan kodrat** yang ada pada **anak-anak**, agar mereka dapat mencapai ke**selamat**an dan ke**bahagia**an yang setinggi-tingginya baik sebagai **manusia**, maupun **anggota masyarakat**”

(KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.1, paragraph 4)







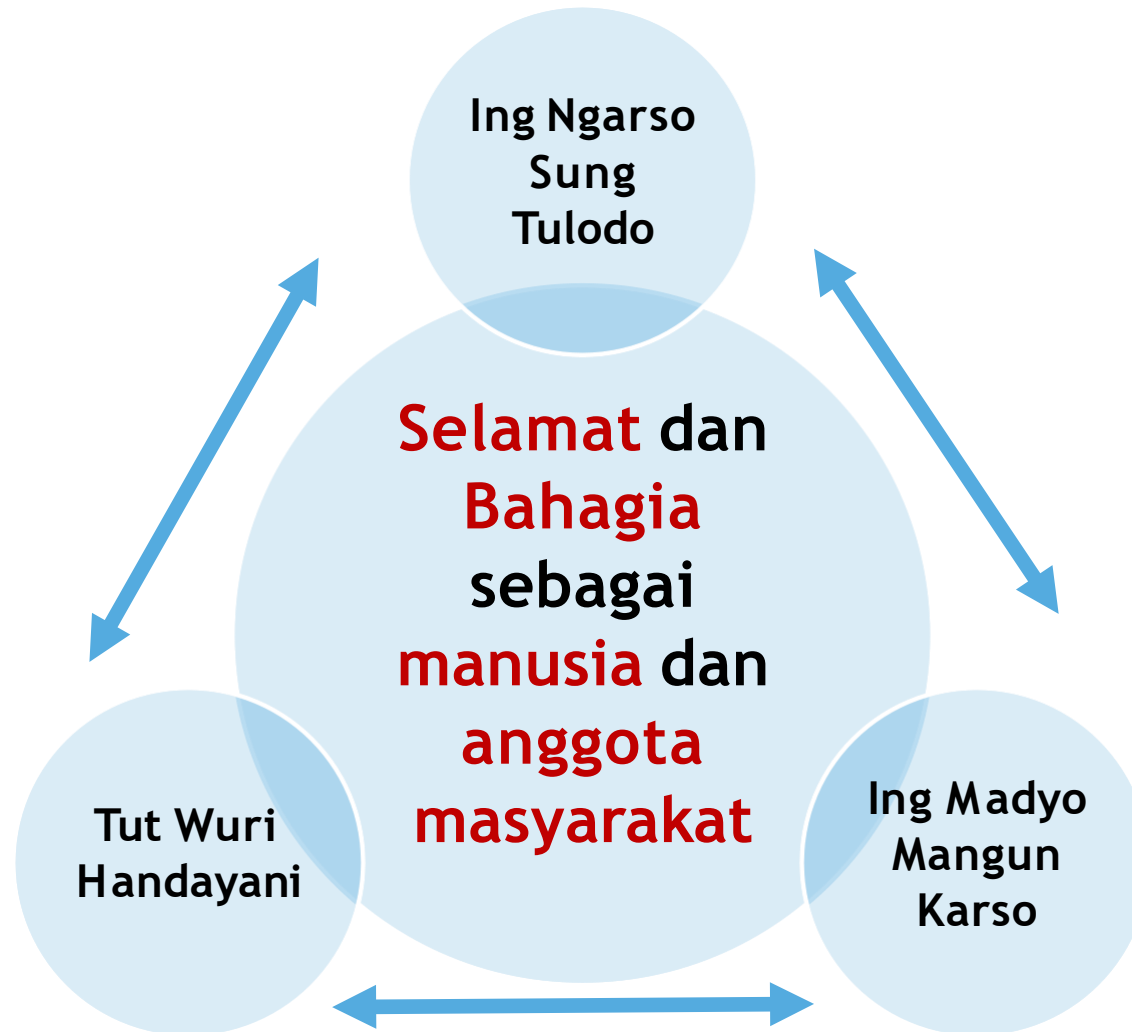
# 1. DASAR PENDIDIKAN KHD - MENUNTUN

“Pendidik itu hanya dapat **menuntun** tumbuh atau hidupnya **kekuatan kodrat** yang ada pada **anak-anak**, agar dapat memperbaiki **laku**nya **hidup** dan **tumbuh**nya **kekuatan kodrat** anak” (KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.1, paragraph 5)





# 1. DASAR PENDIDIKAN KHD - MENUNTUN





## 2. DASAR PENDIDIKAN KHD - KODRAT ANAK - **MERDEKA**

*“Pengaruh pengajaran itu umumnya*

*memerdekakan manusia atas hidupnya lahir,*

*sedang merdekanya hidup batin*

*itu terdapat dari pendidikan.”*

- Merdeka batin - Pendidikan
- Merdeka lahir – Pengajaran

[KHD, Prasaran #5 Kongres PPPKI ke-1, Surabaya, 31 Agustus 1928]







## 2. DASAR PENDIDIKAN KHD - KODRAT ANAK - **BERMAIN**

- Bermain adalah salah satu kodrat anak
- Pikiran-Perasaan-Kemauan-Tenaga (Cipta-Rasa-Karsa/Karya-Pekerti) sudah ada pada diri anak
- Permainan anak dapat menjadi bagian pembelajaran di sekolah



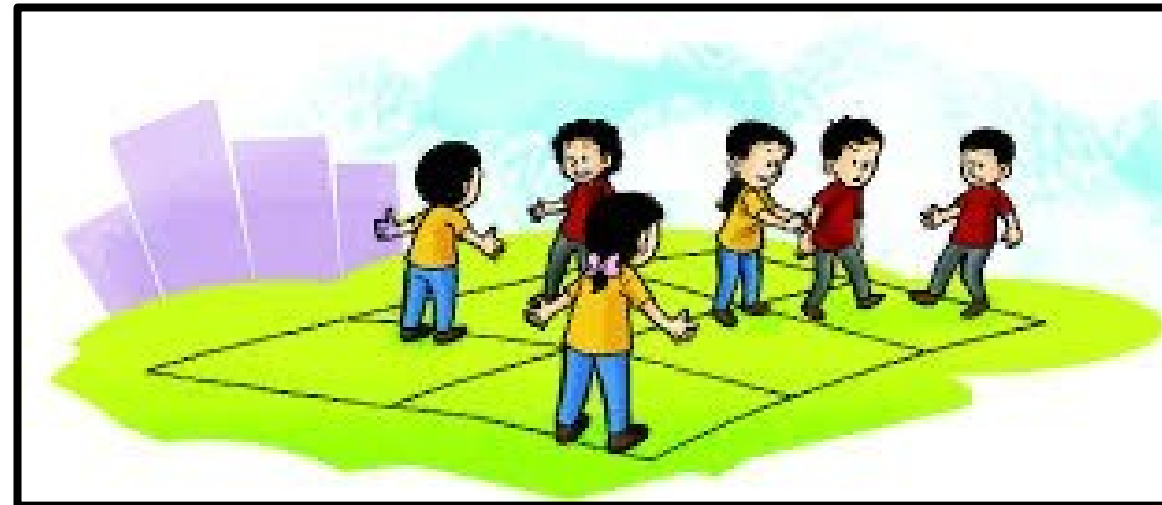


## 2. DASAR PENDIDIKAN KHD - BERMAIN



Congklak – Matematika - Strategi

Gobak Sodor – Nilai - Strategi





### 3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK

**“Bebas dari segala ikatan, dengan suci hati mendekati sang anak, bukan untuk meminta sesuatu hak, melainkan untuk berhamba pada sang anak.”** (Ki Hajar Dewantara, 1922)”

[Asas Taman Siswa ke-7, diparafrasakan Profesor Sardjito, Rektor Universitas Gajah Mada di penganugrahan Doktor Honoris Causa kepada Ki Hajar Dewantara di bidang Ilmu Kebudayaan, Desember 1956.]

Blog Pak Iwan Syahril: <https://www.kompasiana.com/iwansyahril/5ae9d72816835f7afb296792/menuju-sistem-pendidikan-yang-berhamba-pada-sang-anak?page=all>

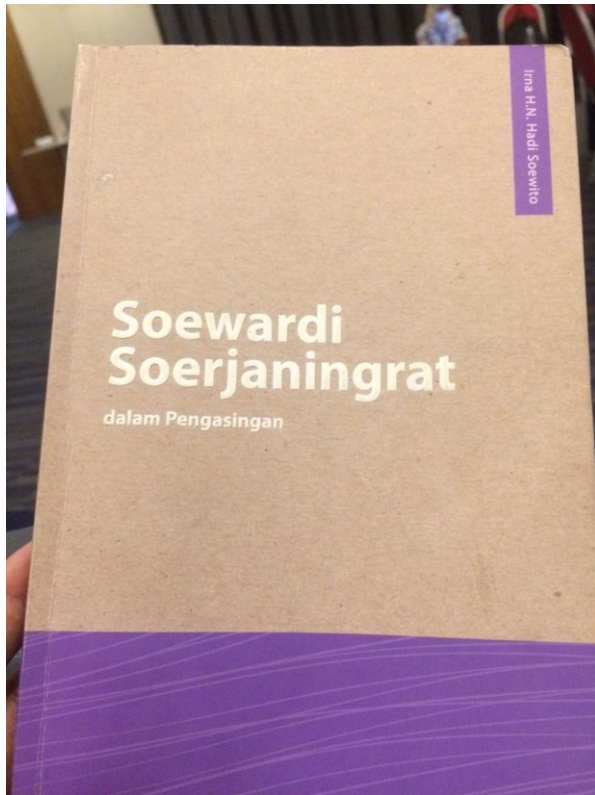
Pokoknya pendidikan harus terletak di dalam pangkuan ibu bapak karena hanya dua orang inilah yang dapat **“berhamba pada sang anak”** dengan semurni-murninya dan se-ikhlas-ikhlasnya, sebab **cinta kasihnya** kepada anak-anaknya boleh dibilang **cinta kasih tak terbatas** (Karya Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, halaman 382 - Buku Kuning)







### 3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK



**'Kowe bakale dak mulya ake selawase'**

**(selamanya engkau akan aku muliakan)**

...nya memiliki kemampuan mengatur diri sendiri. Kalau kemerdekaan dengan tertib, berdasarkan kekuatan sendiri. Kalau kemerdekaan tidak diartikan demikian, maka tidak benarlah arti kemerdekaan itu.

Sejak semula Soewardi bersama kedua sahabatnya, Tjipto Mangoenkoesoemo dan Douwes Dekker, telah meresapi dan menjalani semboyan "bebas dari segala ikatan". Mengenai pendidikan ini pun dia ingin pula demikian. Dalam pendekatannya, pendidik tidaklah meminta hak, tapi menghamba kepada sang anak. Semboyan tersebut ternyata dapat melindungi bangsanya dari perpecahan.

Pemikiran tentang berhamba kepada anak itu tercetus dari suatu penyesalan yang pernah dirasakan Soewardi ketika menghadapi setumpuk pekerjaan yang belum terselesaikan. Tangis Asti yang tiada henti-hentinya dirasakan sebagai suatu hambatan yang mengganggu tugasnya. Lalu dengan serta merta diseretnya anak itu keluar, dan tanpa berpikir panjang, dibiarkannya Asti kecil menangis di balik hampasan pintu rumah. Salju yang berjatuh di jendela tiba-tiba menyadarkan kekalutan pikirannya. Dia lari secepatnya, lalu dibukanya pintu ... dan Asti sudah tampak biru, menggigil kedinginan. Soewardi menyesal, sangat menyesal. Sambil memeluk anak yang sedang tersengal-sengal berurai air mata itu, terucaplah kata kasih sepenuh hati: "Kowe bakale dak mulya ake selawase." Artinya: "Selamanya engkau akan aku muliakan." Tuhan mendengar kata umat-Nya. Apa yang akan terjadi, terjadilah. Asti tidak pernah dapat mengurus dirinya sendiri hingga

11. Lihat Muchammad Tauchid, *op. cit.*, hal. 15.





### 3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK

Pemikiran tentang berhamba pada anak itu tercetus dari suatu penyesalan yang pernah dirasakan oleh Soewardi ketika menghadapi setumpuk pekerjaan yang belum terselesaikan. Tangis Asti yang tiada henti-hentinya dirasakan sebagai suatu hambatan yang mengganggu tugasnya. Lalu dengan serta merta diseretnya anak itu keluar, dan tanpa berpikir panjang, dibiarkannya Asti kecil menangis di balik hampasan pintu rumah. Salju yang berjatuhan di jendela tiba-tiba menyadarkan kekalutan pikirannya. Dia lari secepatnya, lalu dibukanya pintu ... dan Asti sudah tampak biru, menggigil kedinginan. Soewardi menyesal, sangat menyesal. Sambil memeluk anaknya yang sedang tersengal-sengal berurai air mata itu, terucaplah kata **kasih sepenuh hati**: *“Kowe bakale dak mulya ake selawase”* Artinya: **Selamanya engkau akan aku muliakan.** Tuhan mendengar kata umat-Nya. Apa yang akan terjadi, terjadilah. Asti tidak pernah dapat mengurus dirinya sendiri hingga sekarang; seluruh keluarga selalu berusaha untuk dapat melayani keperluannya. Pengalaman Soewardi menjadi salah satu teori Pendidikan dalam perguruan yang dicita-citakan. (Irna H.N. Hadi Soewita, Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan, 2019, hal.95-96)







Kementerian  
Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

# NI ASTI







### 3. PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA ANAK

**untuk berhambra pada sang anak.** - Pendidikan yang Berpihak/Berpusat pada Murid





## 4. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUKAN TABULA RASA

“Anak **bukan kertas kosong** yang bisa digambar sesuai keinginan orang dewasa”

Anak lahir dengan **kekuatan kodrat** yang **masih samar-samar**. Tujuan Pendidikan adalah **menuntun** (memfasilitasi/membantu) anak untuk **menebalkan** garis **samar-samar** agar dapat memperbaiki **laku**nya untuk menjadi **manusia seutuhnya**. (KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan)

Pertanyaannya: bagaimana **menebalkan**nya?





# 4. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUKAN TABULA RASA

Menebalkan **laku** anak dengan kekuatan **konteks diri anak**:

Tahapan Pembelajaran Sanggar Anak Alam - Yogyakarta

**PELAJAR MANDIRI**

Tingkat SMA:  
orientasi pilihan hidup/ passion  
**5/10 ke depan**

Memperdalam & memperluas Konteks (keterampilan bertanya)  $\geq 4$  SD

Mengenal & menguasai Teks  
**SD 1 - 3**  
Pengenalan Riset/Proyek durasi pendek (1 minggu, dapat berkelompok)

Ekplorasi pengalaman (raga, indra, imaginasi) - Taman Indria **PAUD**

Riset durasi semakin panjang (1 smt)  
Dilakukan mandiri/ kolaborasi

WIRAGA (0-8 Tahun)

WIRAGA-WIRAMA (8-16 Tahun)

WIRAGA-WIRAMA (8-16 Tahun)

WIRAMA 16 - 24Tahun







## 4. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUKAN TABULA RASA

Menebalkan **laku** anak dengan kekuatan **konteks diri anak**:







## 5. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUDI PEKERTI

“**Budi pekerti, watak, karakter** adalah **bersatunya (perpaduan harmonis)** antara gerak **pikiran, perasaan,** dan **kehendak** atau **kemauan** sehingga menimbulkan **tenaga/semangat**” (KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.6, paragraph 3)

**Budi: pikiran-perasaan-kehendak/kemauan**

**Pekerti: tenaga**

**Cipta + Rasa + Karsa/Karya + Pekerti (tenaga) → Keseimbangan (keselarasan)  
Hidup**

**Contohnya pada permainan Gamelan & Menenun**







## 5. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUDI PEKERTI







## 5. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUDI PEKERTI

6 NEWS BISNIS SHOWBIZ BOLA FOTO TEKNO CEKFAKTA VIDEO HOT DISABILITAS GLOB

CITIZEN6 Forum Hits Blog Keren Komunitasku Potret Campus CJ Sahabat Liputan

Home > Citizen6 > TGIF

### Gamelan, Jadi Sarana Terapi Narapidana di Inggris



Mulyono Sri Hutomo  
10 Des 2016, 11:00 WIB

FACEBOOK

TWITTER



5/read/2674256/gamelan-jadi-sarana-terapi-narapidana-di-inggris#

### #TrenSosial: Gamelan membantu ribuan napi di Inggris

20 Januari 2015







## 5. DASAR PENDIDIKAN KHD - BUDI PEKERTI



Cipta + Rasa + Karsa/Karya + Pekerti (tenaga) → Keseimbangan (keselarasan) Hidup





## 6. DASAR PENDIDIKAN KHD - PETANI

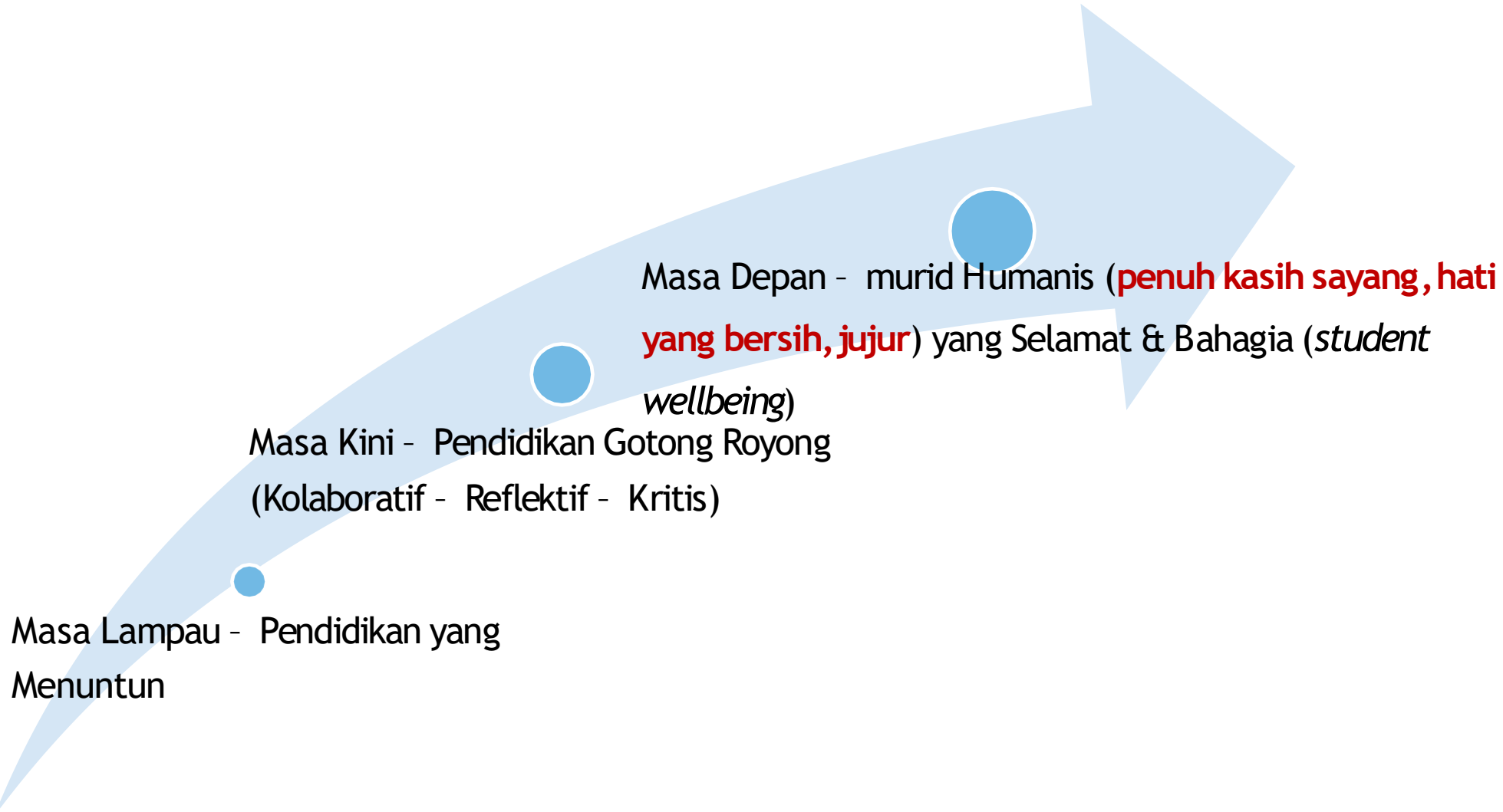
...seorang petani (dalam hakikatnya sama kewajibannya dengan seorang pendidik) yang menanam jagung misalnya, hanya dapat **menuntun tumbuhnya** jagung, ia dapat **memperbaiki kondisi tanah, memelihara** tanaman jagung, **memberi** pupuk dan air, membasmi ulat-ulat atau jamur-jamur yang mengganggu hidup tanaman padi dan lain sebagainya. (KHD, 1936, Dasar-Dasar Pendidikan, hal.2, paragraph 1)







## 7. REFLEKSI FILOSOFIS PENDIDIKAN KHD - PESAN KUNCI





## 8. REFLEKSI FILOSOFIS PENDIDIKAN KHD - PESAN KUNCI

1. “Guru dan murid ber**kolaborasi** untuk **menginisiasi/menciptakan kedalaman (rasa takjub dan kasmaran) spiritual, intelektual** dan **sosial** untuk mencapai ke**selamatan** dan ke**bahagia**an sebagai **manusia**”  
(Pengembang Modul 1.1)

2. Siswa dan guru **merdeka belajar** yang **berkolaborasi** bersama menggali dan mengembangkan **potensi siswa** dan mengakomodasi **karakteristik** masing-masing untuk mewujudkan **student wellbeing** (Ngakan Putu Suarjana (Pengawas) - Dinas Pendidikan Karangasem, Bali)

(catatan: kata *wellbeing* dalam bahasa KHD - **Selamat dan Bahagia**; di Program Gubernur Jawa Barat, Jabar Masagi disebut **BAGDJA**)

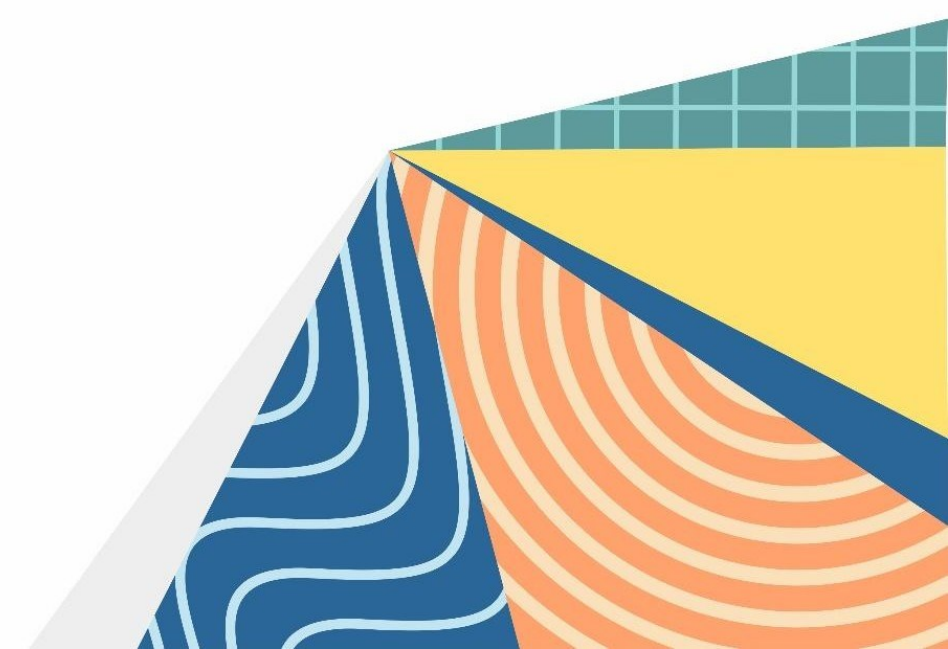




Kementerian  
Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

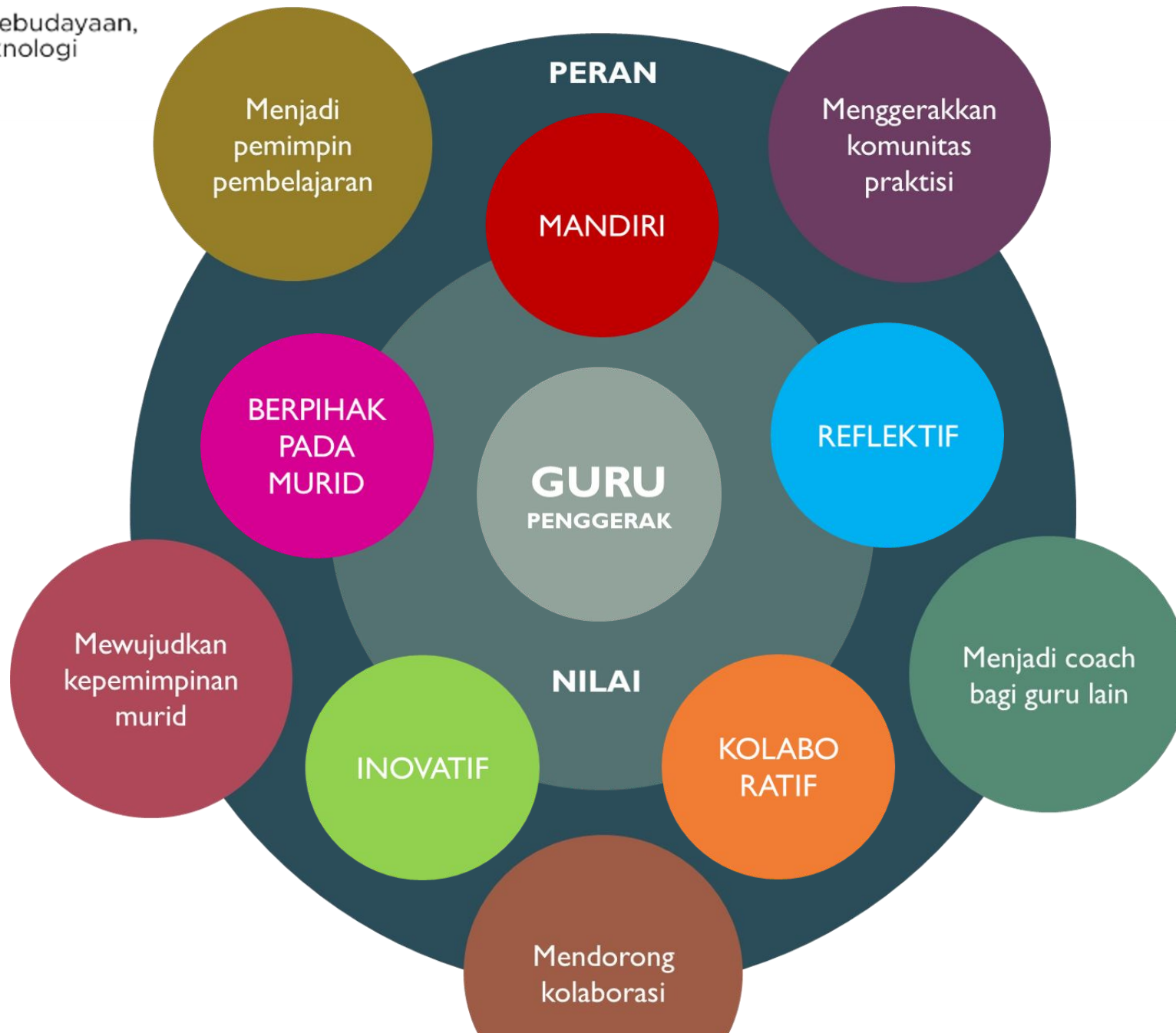


# Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak









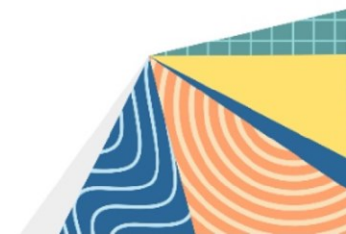


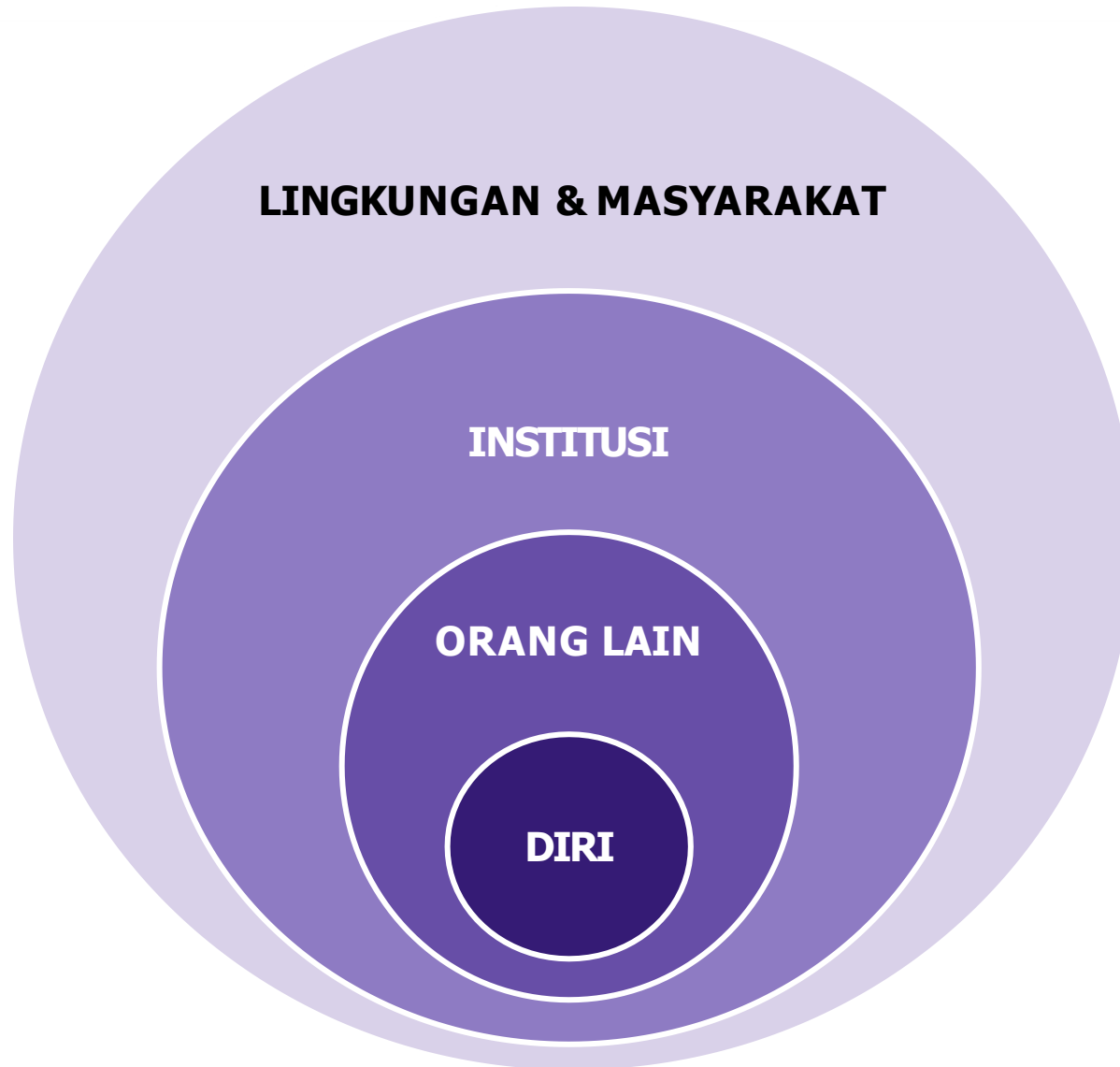
**PERAN  
DALAM  
MELAKUKAN  
PERUBAHAN**

**lingkaran  
kepedulian**

**lingkaran  
perhatian**

**lingkaran  
pengaruh**





## **DIMENSI DALAM LINGKARAN PENGARUH**

- Relasi
- Komunikasi
- Kolaborasi
- Kontribusi



”




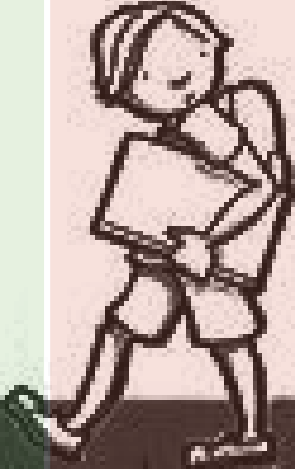

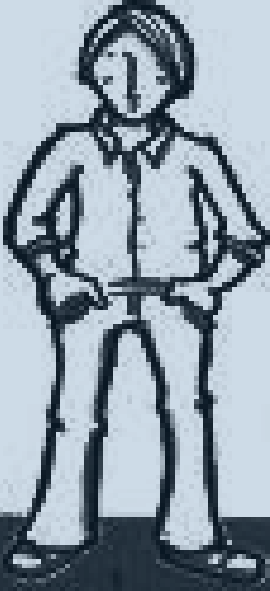
Agar bisa memberikan pendidikan yang bersandar pada pengetahuan, seorang guru perlu menguasai lima jenis ilmu yaitu:

1. Ilmu Hidup Batin (Psikologis),
2. Ilmu Hidup Jasmani (Fisiologis),
3. Ilmu Kesopanan (Etika),
4. Ilmu Keindahan (Estetika), dan
5. Ilmu Pendidikan (Paedagogis)

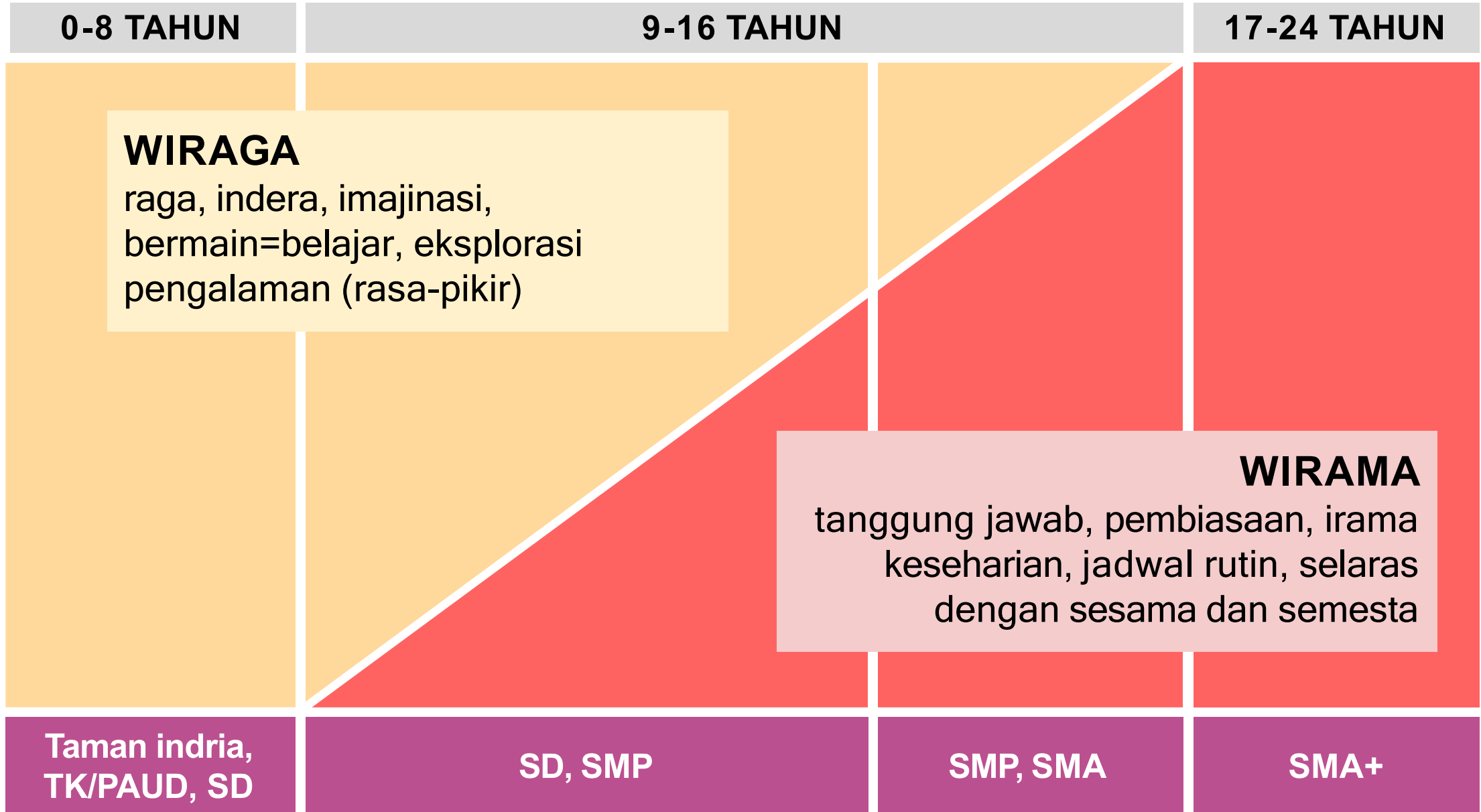
# Kata Dewantara



# KODRAT: TAHAP TUMBUH-KEMBANG (PSIKOSOSIAL) ERIK ERIKSON

					
Kepercayaan vs. Ketidakpercayaan	Otonomi vs. Rendah diri	Inisiatif vs. Rasa bersalah	Produktivitas vs. Inferioritas	Identitas vs. Kebingungan peran	Keintiman vs. Isolasi
<b>HARAPAN</b>	<b>TEKAD</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>KOMPETEN</b>	<b>LOYALITAS</b>	<b>CINTA</b>
0-1.5 tahun	1.5-3 tahun	3-5 tahun	5-12 tahun	12-18 tahun	18-40 tahun

# KODRAT: TAHAP TUMBUH-KEMBANG (WIRAGA-WIRAMA) KHD



KATEGORI KOGNITIF		KATEGORI INTERPERSONAL	
<b>I. Berpikir kritis</b>	<b>III. Komunikasi</b>	<b>V. Sistem mobilisasi</b>	<b>VII. Efektivitas kerja tim</b>
1 Pemecahan masalah terstruktur	8 Bercerita dan berbicara di depan umum	17 Pemodelan peran	25 Mendorong inklusivitas
2 Penalaran logis	9 Mengajukan pertanyaan yang tepat	18 Negosiasi menang-menang	26 Memotivasi kepribadian yang berbeda
3 Memahami bias	10 Mensintesiskan pesan	19 Membuat visi yang menginspirasi	27 Menyelesaikan konflik
4 Mencari informasi yang relevan	11 Mendengarkan secara aktif	20 Kesadaran organisasi	
<b>II. Perencanaan dan cara kerja</b>	<b>IV. Fleksibilitas mental</b>	<b>VI. Mengembangkan hubungan</b>	
5 Pengembangan rencana kerja	12 Kreativitas dan imajinasi	21 Empati	28 Kolaborasi
6 Manajemen waktu dan prioritas	13 Menerjemahkan pengetahuan ke konteks yang berbeda	22 Kepercayaan yang menginspirasi	29 Coaching
7 Berpikir tangkas	14 Mengadopsi perspektif yang berbeda	23 Kerendahan hati	30 Memberdayakan
	15 Kemampuan beradaptasi	24 Keramahan	
	16 Kemampuan untuk belajar		
KATEGORI KEPEMIMPINAN DIRI		KATEGORI DIGITAL	
<b>VIII. Kesadaran diri dan manajemen diri</b>	<b>IX. Pencapaian tujuan</b>	<b>XI. Kefasihan digital dan kewarganegaraan</b>	<b>XII. Penggunaan dan pengembangan perangkat lunak</b>
31 Memahami emosi dan pemicunya sendiri	37 Kepemilikan dan ketegasan	46 Literasi digital	50 Literasi pemrograman
32 Kontrol diri dan regulasi	38 Orientasi pencapaian		51 Analisis dan statistik data
33 Memahami kekuatan sendiri	39 Ketabahan dan ketekunan		52 Pemikiran komputasi dan algoritmik
34 Integritas	40 Mengatasi ketidakpastian	47 Pembelajaran digital	<b>XIII. Memahami sistem digital</b>
	41 Pengembangan diri		53 Literasi data
	<b>X. Kewirausahaan</b>		54 Sistem pintar
35 Motivasi diri dan kesehatan	42 Keberanian dan pengambilan risiko	48 Kolaborasi digital	55 Literasi keamanan siber
36 Percaya diri	43 Mendorong perubahan dan inovasi	49 Etika digital	56 Terjemahan dan pemberdayaan teknologi
	44 Energi, semangat, dan optimisme		
	45 Mendobrak ortodoksi		





Membiasakan berpikir  
lambat itu sulit tetapi  
tidak mustahil. Kuncinya,  
harus terus dicoba dan  
diupayakan.



## Modul 1.3 VISI GURU PENGGERAK

***"ANAK-ANAK HIDUP DAN TUMBUH SESUAI KODRATNYA SENDIRI.  
PENDIDIK HANYA DAPAT MERAJAI DAN MENUNTUN  
TUMBUHNYA KODRAT ITU"  
(KI HAJAR DEWANTARA)***



# Mengelola Perubahan yang Positif

➤ Menjadikan sekolah sebagai rumah yang aman, nyaman dan bermakna bagi murid seperti yang sudah menjadi hal yang umum diinginkan semua pihak.

➤ Perlu perubahan yang mendasar dan upaya yang konsisten. Inilah salah satu tujuan visi, yaitu untuk mencapai perubahan yang lebih baik dari kondisi saat ini. Visi membantu kita untuk melihat kondisi saat ini sebagai garis “start” dan membayangkan garis “finish” seperti apa yang ingin dicapai.



PERUBAHAN YANG POSITIF DAN KONSTRUKTIF DI SEKOLAH BIASANYA MEMBUTUHKAN WAKTU DAN BERSIFAT BERTAHAP. OLEH KARENA ITU, SEBAGAI PEMIMPIN, GURU HENDAKNYA TERUS BERLATIH MENGELOLA DIRI SENDIRI SAMBIL TERUS BERUPAYA MENGGERAKKAN ORANG LAIN YANG BERADA DI DALAM PENGARUHNYA UNTUK MENJALANI PROSES PERUBAHAN INI BERSAMA-SAMA. HAL INI PERLU DILAKUKAN DENGAN NIATAN BELAJAR YANG TULUS DEMI MEWUJUDKAN VISI SEKOLAH. MEWUJUDKAN VISI SEKOLAH DIPERLUKAN PENDEKATAN ATAU PARADIGMA SEBAGAI ALAT UNTUK MENCAPAI TUJUANNYA.



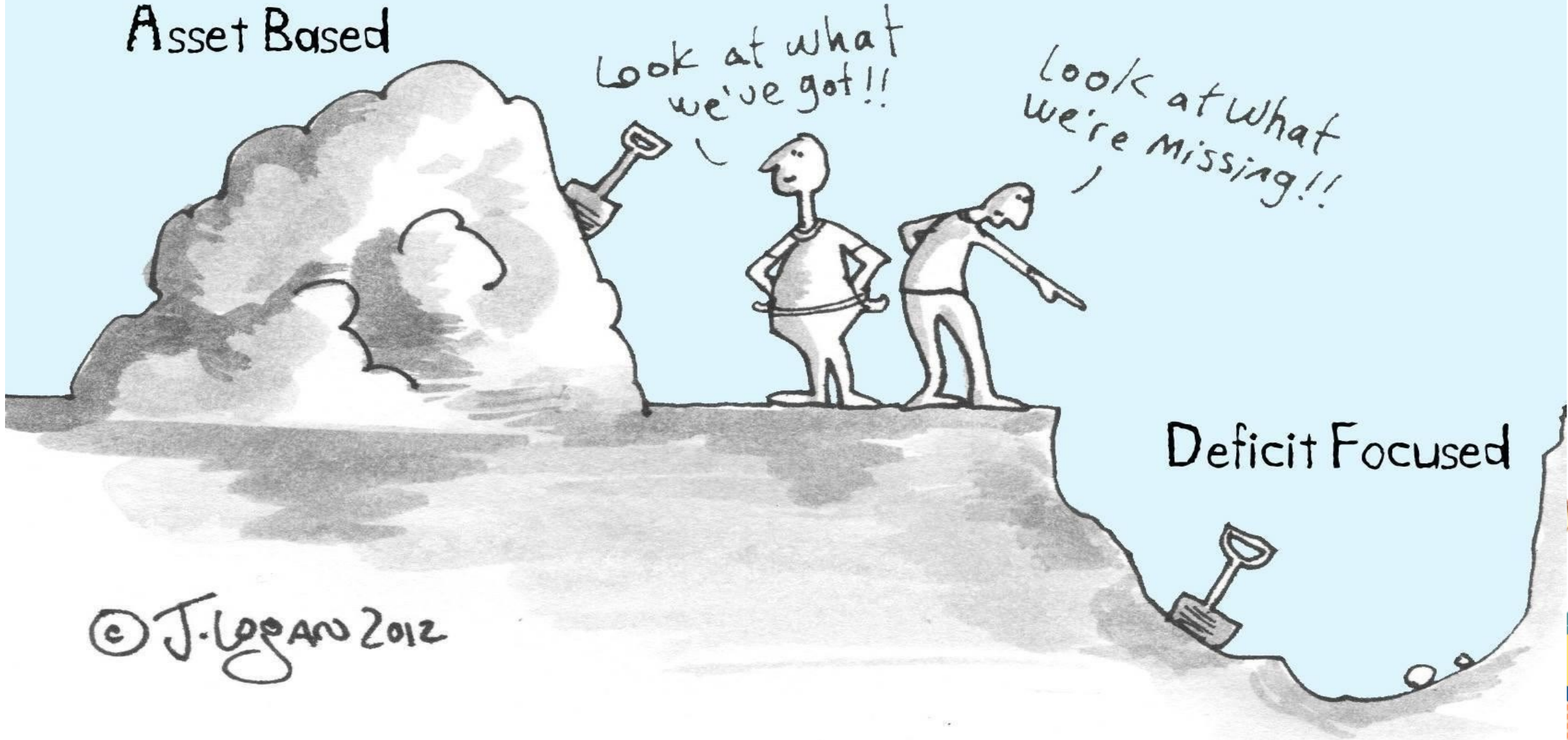
Untuk mencapai visi yang kita impikan.....

Kita akan mengeksplorasi paradigma yang disebut Inkuiri Apresiatif (IA). IA dikenal sebagai pendekatan manajemen perubahan yang kolaboratif dan berbasis kekuatan. Konsep IA ini pertama kali dikembangkan oleh David Cooperrider (Noble & McGrath, 2016).



# Appreciative Inquiry

Asset Based



© J. Logan 2012





Inkuiri Apresiatif adalah suatu **filosofi**,  
suatu **landasan berpikir** yang berfokus pada

**upaya kolaboratif**  
**menemukan hal positif**

dalam **diri seseorang**,  
dalam **suatu organisasi**  
dan **dunia di sekitarnya**

baik di **masa lalu**, **masa kini**  
**maupun masa depan.**

*(David Cooperrider, 1999)*





## IA menggunakan prinsip-prinsip utama psikologi positif dan pendidikan positif.

- Pendekatan IA percaya bahwa setiap orang memiliki inti positif yang dapat memberikan kontribusi pada keberhasilan. Inti positif ini merupakan potensi dan aset organisasi.
- Dengan demikian, dalam implementasinya, IA dimulai dengan menggali hal-hal positif, keberhasilan yang telah dicapai dan kekuatan yang dimiliki organisasi, sebelum organisasi menapak pada tahap selanjutnya dalam melakukan perencanaan perubahan.

**DI SEKOLAH, PENDEKATAN IA DAPAT DIMULAI DENGAN MENDENTIFIKASI HAL BAIK APA YANG TELAH ADA DI SEKOLAH, MENCARI CARA BAGAIMANA HAL TERSEBUT DAPAT DIPERTAHANKAN, DAN MEMUNCULKAN STRATEGI UNTUK MEWUJUDKAN PERUBAHAN KE ARAH LEBIH BAIK.**







**Inilah langkah-langkah yang perlu kita ikuti dalam menerapkan perubahan sesuai dengan visi yang kita telah impikan berdasarkan tahapan BAGJA.**

***Tahap pertama, Buat Pertanyaan Utama.***

***Tahap kedua, Ambil Pelajaran.***

***Tahap ketiga, Gali Mimpi.***

***Tahap keempat, Jabarkan Rencana.***

***Tahapan terakhir, Atur Eksekusi.***



## Modul 1.4 BUDAYA POSITIF

Eksplorasi konsep untuk Budaya positif terdiri dari beberapa bagian yaitu.

- Perubahan Paradigma -Stimulus Respon lawan Teori Kontrol
- Arti Disiplin dan 3 Motivasi Perilaku Manusia
- Keyakinan Kelas, Hukuman dan Penghargaan
- Lima (5) Kebutuhan Dasar Manusia
- Lima (5) Posisi Kontrol
- Segitiga Restitusi



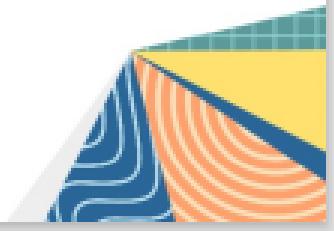
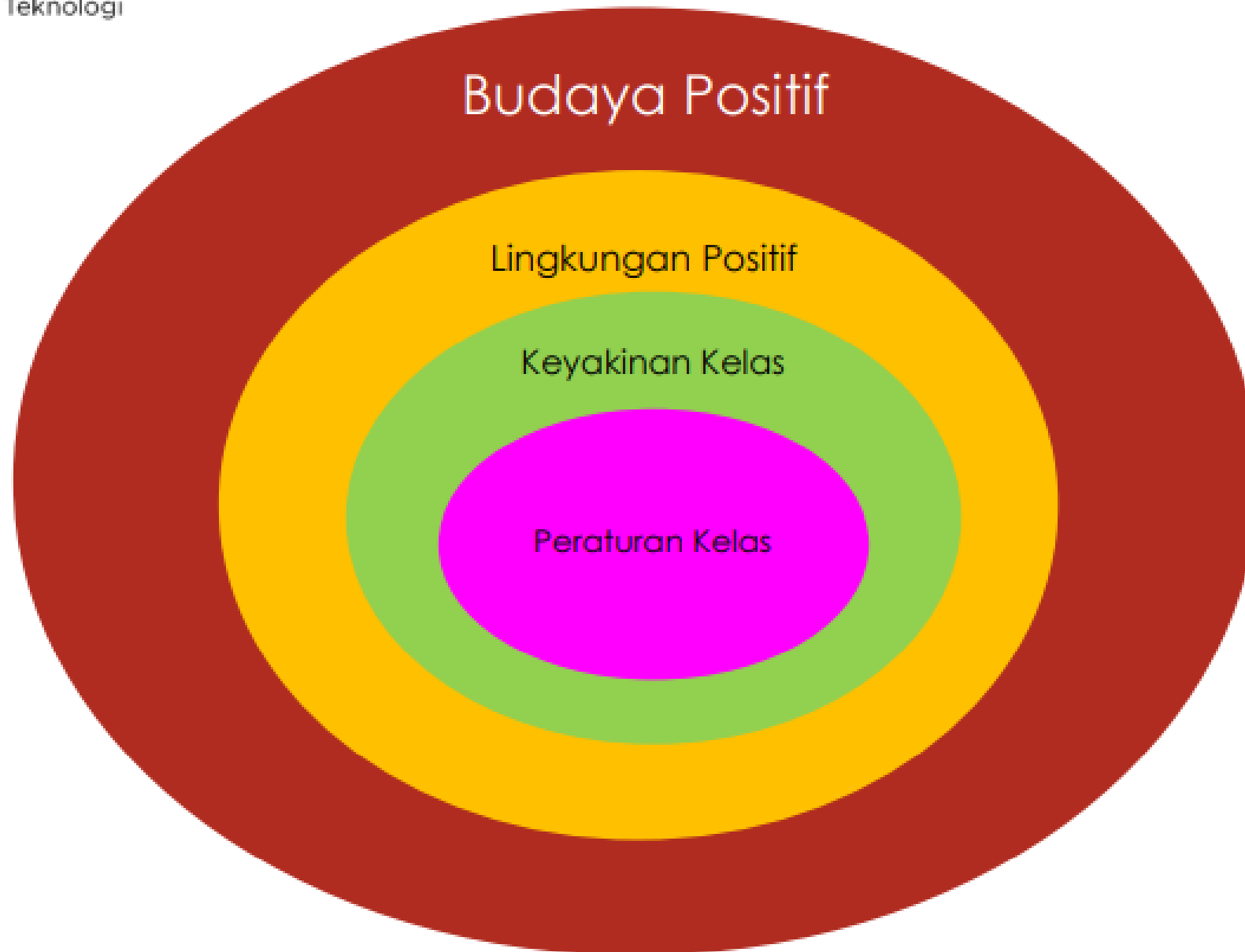


"Merdeka"

menurut Ki Hajar Dewantara

*"...merdeka itu artinya; tidak hanya terlepas dari perintah; akan tetapi juga cakap buat memerintah diri sendiri."*

*(Ki Hajar Dewantara, pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka, Cetakan Kelima, 2013, Halaman 469)*





**Untuk membangun budaya yang positif, sekolah perlu menyediakan lingkungan yang positif, aman, dan nyaman agar murid-murid mampu berpikir, bertindak, dan mencipta dengan merdeka, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu strategi yang perlu ditinjau ulang adalah bentuk disiplin yang dijalankan selama ini di sekolah-sekolah kita.**







### Stimulus-Respon lawan Teori Kontrol: Pandangan tentang Dunia

Stimulus-Respon tentang Dunia	Teori Kontrol tentang Dunia
Realitas (kebutuhan) kita sama.	Realitas (kebutuhan) kita berbeda.
Semua orang melihat hal yang sama.	Setiap orang memiliki gambaran berbeda.
Kita mencoba mengubah orang agar berpandangan sama dengan kita.	Kita berusaha memahami pandangan orang lain tentang dunia.
Perilaku buruk dilihat sebagai suatu kesalahan	Semua perilaku memiliki tujuan.
Orang lain bisa mengontrol saya.	Hanya Anda yang bisa mengontrol diri Anda.
Saya bisa mengontrol orang lain.	Anda tidak bisa mengontrol orang lain.
Pemaksaan ada pada saat bujukan gagal.	Kolaborasi dan konsensus menciptakan pilihan-pilihan baru.
Model Berpikir Menang/Kalah	Model Berpikir Menang-menang.



BAPAK DAN IBU GURU, SETELAH MEMAHAMI PERBEDAAN TEORI STIMULUS RESPONS DAN TEORI KONTROL PADA PEMBAHASAN SEBELUMNYA, SEKARANG MARI KITA BELAJAR TENTANG KONSEP DISIPLIN POSITIF YANG MERUPAKAN UNSUR UTAMA DALAM TERWUJUDNYA BUDAYA POSITIF YANG KITA CITA-CITAKAN DI SEKOLAH-SEKOLAH KITA.



# *Konsep Disiplin Positif dan Motivasi*

## Makna Kata Disiplin

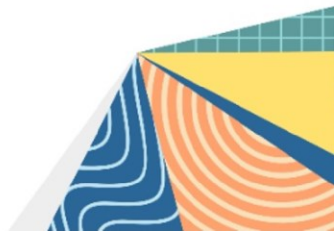
Kata “disiplin” juga sering dihubungkan dengan hukuman, padahal itu sungguh berbeda, karena belajar tentang disiplin positif tidak harus dengan memberi hukuman, justru itu adalah salah satu alternatif terakhir dan kalau perlu tidak digunakan sama sekali.





Bapak Pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa

“dimana ada kemerdekaan, disitulah harus ada disiplin yang kuat. Sungguhpun disiplin itu bersifat ”self discipline” yaitu kita sendiri yang mewajibkan kita dengan sekeras-kerasnya, tetapi itu sama saja; sebab jikalau kita tidak cakap melakukan self discipline, wajiblah penguasa lain mendisiplin diri kita. Dan peraturan demikian itulah harus ada di dalam suasana yang merdeka.



**SEBAGAI PENDIDIK, TUJUAN KITA ADALAH MENCIPTAKAN ANAK-ANAK YANG MEMILIKI DISIPLIN DIRI SEHINGGA MEREKA BISA BERPERILAKU DENGAN MENGACU PADA NILAI-NILAI KEBAJIKAN UNIVERSAL DAN MEMILIKI MOTIVASI INTRINSIK, BUKAN EKSTRINSIK.**



# Teori Motivasi Perilaku Manusia

1. Untuk menghindari ketidaknyamanan/hukuman  
*"Apa yang akan terjadi apabila saya tidak melakukannya?"*

Motivasi Eksternal



2. Untuk mendapatkan imbalan dari orang lain/institusi  
*"Apa yang akan saya dapatkan apabila saya melakukannya?"*

Motivasi Eksternal



3. Untuk menghargai diri sendiri, menjadi insan sesuai harapan kita.  
*"Saya akan menjadi orang yang seperti apa bila saya melakukannya?"*

Motivasi Internal  
Tujuan Disiplin  
Positif





## Keyakinan Kelas

Keyakinan kelas sebagai fondasi dan arah tujuan sebuah sekolah/kelas, yang akan menjadi landasan dalam memecahkan konflik atau permasalahan di dalam sebuah sekolah/kelas.





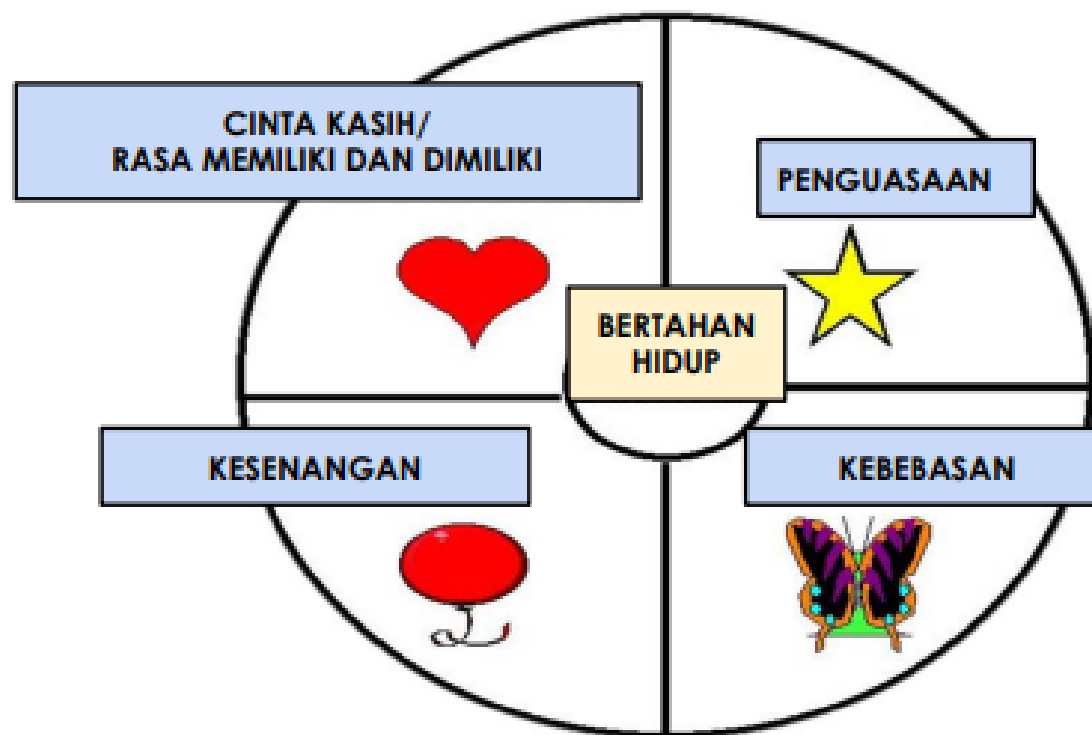
## Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Setiap tindakan murid dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Bapak ibu guru memahami bahwa kebutuhan dasar setiap murid akan berbeda-beda dan agar menjadi individu yang selamat dan bahagia, kebutuhan dasar harus terpenuhi secara positif.





# Kebutuhan Dasar Manusia







## 5 POSISI KONTROL

MOTIVASI:	IDENTITAS GAGAL (Kontrol dari Luar)		IDENTITAS BERHASIL/SUKSES (Kontrol dari Luar)		IDENTITAS BERHASIL/SUKSES (Kontrol Diri)
	Menghindari Hukuman		Mengharapkan Imbalan atau Ketergantungan pada Orang Lain		Menghargai Diri Sendiri
	PENGHUKUM	PEMBUAT ORANG MERASA BERSALAH	TEMAN	PEMANTAU	MANAJER
Guru Berbuat:	Menghardik Menunjuk-nunjuk Menyakiti Menyindir	Berceramah dan mengatakan, "Seharusnya..." "Ibu kecewa..."	Membuatkan alasan-alasan untuk muridnya.	Menghitung dan mengukur	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
Guru Berkata:	"Kalau kamu tidak melakukannya, awas ya! Rasakan!"	"Kamu seharusnya kamu sudah tahu. Ibu lelah sekali mengatakannya. Ibu stress..."	"Ayolah, lakukan demi ibu..." "Masa kamu tidak mau, ingat tidak ibu pernah bantu..."	"Apa peraturannya?"	"Apa yang kita yakini? Apa yang bisa kau kerjakan untuk memperbaiki masalah ini?"
Hasil:	Memberontak Menyalahkan orang lain Berbohong	Menyembunyikan Menyangkal Berbohong	Ketergantungan	Menyesuaikan diri, bila diawasi	Menguatkan pribadi
Kaitan dengan Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru di luar Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru di dalam Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru di sebagai orang yang sangat penting di Dunia Berkualitas	Murid meletakkan guru peraturan dan hukum di dunia Berkualitas	Murid meletakkan dirinya sebagai individu yang positif dalam Dunia Berkualitas
Murid Berkata:	"Ah, biarkan saja. Nanti juga marah-marah lagi."	"Maafkan saya."	"Saya pikir Bapak/Ibu teman saya. Ternyata begitu."	"Berapa banyak bintang yang saya harus peroleh?" "Berapa halaman yang harus saya tulis?"	"Bagaimana caranya saya bisa memperbaiki keadaan?"
Dampak pada Murid:	Mengulangi kesalahan	Merasa rendah diri	Lemah, tidak mandiri, tergantung	Menilikberatkan pada sanksi atau hadiah untuk dirinya.	Mengevaluasi diri, bagaimana cara memperbaiki diri?

## Segitiga Restitusi

Guru Penggerak memahami restitusi sebagai salah satu cara menanamkan disiplin positif pada murid sebagai bagian dari budaya positif di sekolah.

Proses ini meliputi tiga tahap dan setiap tahapnya berdasarkan pada prinsip penting dari Teori Kontrol, yaitu

Langkah		Teori Kontrol
1	Menstabilkan Identitas <i>Stabilize the Identity</i>	Kita semua akan melakukan hal terbaik yang bisa kita lakukan
2	Validasi Tindakan yang Salah <i>Validate the Misbehaviour</i>	Semua perilaku memiliki alasan
3	Menanyakan Keyakinan <i>Seek the Belief</i>	Kita semua memiliki motivasi internal

Ketiga strategi tersebut direpresentasikan dalam 3 sisi segitiga restitusi. Langkah-langkah itu tidak harus dilakukan satu persatu. Banyak guru yang sudah menggunakannya dalam berbagai versi menurut gaya mereka masing-masing bahkan tanpa mengetahui tentang teori restitusi.





Kementerian  
Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi



# TERIMA KASIH SALAM & BAHAGIA

**PENDIDIKAN ADALAH MENUNTUN  
KEKUATAN KODRAT ANAK**

**KI HADJAR DEWATARA**

